

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas maka didapat kesimpulan:

1. Implementasi metode 3T+1M pada program pembelajaran Istana Tahfid di MA Miftahul Hikmah Jambuwok Trowulan dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Persiapan yang dilakukan untuk pembelajaran Istana tahfid yaitu, melakukan kualifikasi pembimbing, menentukan waktu menghafal, menentukan metode menghafal, mengelompokkan kelas, menentukan target hafalan, menyusun program harian dan menyiapkan mmental peserta program tahfid. Untuk tahap pelaksanaannya dilakukan dengan menerapkan metode 3T+1M yaitu tallaqi ( guru memperdengarkan hafalannya kepada dan murid memperdengarkan hafalan kepada guru ), tafahum (memahami makna Al-Quran dan Bahasa Arab), tiktir (siswa mengulang-ulang bacaan hingga hafal), dan murajaah ( mengingat kembali hafalan yang sudah didapatkan. Dan yang terakhir adalah evaluasi yang dilakukan dengan beberapa tahapan mulai dari evaluasi harian, evaluasi tengah semester, evaluasi akhir semester, evaluasi akhir tahun ajaran ( tes perolehan), ujian tiap perolehan 5 juz (ujian terminal), remedial dan wisuda.

2. Faktor yang menjadi penghambat implementasi metode 3T+1M pada program pembelajaran Istana Tahfid di MA Miftahul Hikmah Jambuwok Trowulan Mojokerto adalah program tahfid yang masih baru berjalan, kurangnya tenaga pembimbing, kelelahan yang dihadapi siswa dan tingkat kecerdasan siswa yang berbeda. Adapun solusi yang diberikan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah melakukan rapat koordinasi secara berkala untuk membahas masalah dan solusi di program istana tahfid, menambah jumlah tenaga pembimbing, memberikan motivasi kepada siswa, serta melakukan pemilahan kelas dari tingkat kecerdasan siswa.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan simpulan yang diatas maka diperoleh implikasi sebagai berikut :

1. Implikasi teoritis

Program Istana Tahfid adalah program ekstrakurikuler yang baru berjalan 3 tahun dan menjadi ciri khas serta salah satu program unggulan di MA Miftahul Hikmah Jambuwok Troeulan Mojokerto. Sehingga madrasah perlu untuk terus memajukan dan mengembangkan program istana tahfid agar kedepannya menjadi lebih baik dan dapat mencapai target hafalan lebih optimal. Salah satu usaha yang dilakukan untuk memudahkan peserta program tahfid mencapai target hafalan adalah dengan menerapkan metode 3T+1M.

2. Implikasi praktis

- a. Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dari penelitian ini, mungkin dapat memberikan gambaran bagi sekolah lainnya untuk menerapkan program tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan metode 3T+1M sebagai metode pengajaran tahfidz.
- b. Adanya kendala-kendala yang dihadapi ketika mengimplementasikan metode 3T+1M dalam program tahfidz Al-Qur'an harus diatasi dengan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang diharapkan

### **C. Saran**

Setelah melakukan penelitian dengan judul “ Implementasi Metode 3T+1M pada Program Pembelajaran Istana Tahfid di MA Miftahul Hikmah Jambuwok Trowulan Mojokerto” maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah lebih memfasilitasi kegiatan tahfid dan juga mengatur manajemen waktu agar peserta program tahfid tidak merasa kelelahan dikarenakan jadwal di sekolah yang teramat padat.
2. Untuk mengurangi kejenuhan peserta tahfid disarankan untuk memilih metode yang lebih interaktif antar pembina dan peserta tahfid
3. Komunikasi antara pembina, kepala sekolah dan peserta tahfid lebih ditingkatkan untuk memotivasi peserta tahfid dan juga mengetahui keluhan keluhan mereka.
4. Peserta program tahfid diharapkan lebih bisa memanfaatkan waktu luang untuk memaksimalkan hafalannya